

STRATEGI AKSELERASI UMKM: PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBUATAN NIB DESA KEDUNGOTOK TEMBELANG JOMBANG

Abel Meyvia Loreta¹, Omi Pramiana², Suci Rahmawati³, Yuni Lailatul Fadhila⁴, Laela Febrianti⁵

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: omi.pramiana@itebisdewantara.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam perekonomian nasional, namun masih dihadapkan tantangan mengenai legalitas usaha dan literasi digital. Program pengabdian dari tim ITEBIS PGRI Dewantara Jombang ini mempunyai tujuan untuk menganalisis penerapan strategi akselerasi pengembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Kedungotok Tembelang Jombang. Dengan sasaran 90 pelaku UMKM beresiko rendah setempat yang mayoritas belum memiliki NIB dan punya keterbatasan pemahaman terhadap sistem perizinan berbasis digital (OSS). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap identifikasi, sosialisasi UMKM, pendampingan pembuatan NIB bersama Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini meningkatkan pemahaman dan jumlah kepemilikan NIB. Serta membuktikan bahwa strategi akselerasi yang efektif tidak hanya bertumpu pada penyediaan infrastruktur digital, tapi juga perlu pendekatan humanis pendampingan langsung untuk menjembatani kesenjangan literasi digital.

Kata Kunci: Akselerasi, UMKM, Teknologi Digital, NIB, Pendampingan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the national economy, but still face challenges regarding business legality and digital literacy. This community service program by the ITEBIS PGRI Dewantara Jombang team to analyze the implementation of "acceleration strategies for MSMEs development through the use of digital technology in the creation of Business Identification Numbers (NIB) in Kedungotok Village, Tembelang, Jombang." The target was 90 low-risk local MSMEs, the majority of which did not yet have an NIB and had limited understanding of the digital-based licensing system (OSS). The implementation method used a participatory approach through the stages of identification, MSMEs socialization, assistance in creating an NIB together with the Investment and Integrated Services Agency (DPMPTSP), and evaluation. The results of the activity showed that this assistance increased understanding and the number of NIB ownership among MSMEs and proved that an effective acceleration strategy does not only rely on the provision of digital infrastructure but also requires a humanistic approach of direct assistance to bridge the digital literacy gap.

Keywords: Acceleration, MSMEs, Digital Technology, NIB, Assistance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun kontributor signifikan terhadap produk domestik bruto nasional. Perkembangan teknologi digital telah menjadi kekuatan pendorong (driver) transformasi dalam ekosistem UMKM, khususnya dalam hal akses pasar, efisiensi operasional, dan integrasi ke rantai nilai ekonomi yang lebih luas. Namun, adopsi teknologi digital

oleh UMKM di Indonesia masih menghadapi hambatan struktural seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya manusia yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi secara efektif (Simorangkir, 2024). Dapat diketahui jumlah UMKM didesa Kedungotok tempat KKN kelompok 11 ini sekitar 25 orang dari survey langsung kami dilapangan sebagian besar banyak yang kurang mengikuti perkembangan teknologi digital. Pada kesempatan ini, mahasiswa-mahasiswi KKN kelompok 11 di Desa Kedungotok mengadakan beberapa program kerja yang mendukung masyarakat untuk adaptasi terhadap teknologi digital yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam program kerja terakhir Anggota KKN kelompok 11 yaitu workshop pembuatan NIB yang bertemakan:

“Penguatan UMKM Lokal di era Ekonomi Digital”, Anggota KKN banyak melakukan interaksi sosial langsung dengan masyarakat juga para dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, ada yang membantu dinas dalam hal registrasi sampai praktik pembuatan NIB langsung lalu ada juga yang membantu masyarakat dalam membuat email. Dengan adanya pendekatan-pendekatan langsung dengan masyarakat banyak pengalaman dan pembelajaran baru yang bisa dipetik untuk dijadikan pelajaran manis.

Salah satu aspek penting dari digitalisasi UMKM adalah proses legalisasi usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) yang terintegrasi melalui *Online Single Submission* (OSS). NIB bukan sekadar dokumen administratif, melainkan merupakan identitas usaha yang membuka akses UMKM terhadap berbagai fasilitas formal, termasuk akses pembiayaan, perlindungan hukum, dan peluang partisipasi dalam pengadaan barang/jasa pemerintah. Meski demikian, hasil studi menunjukkan bahwa banyak UMKM masih belum memanfaatkan sistem ini secara optimal akibat keterbatasan pemahaman teknologi digital dan dukungan pendampingan yang kurang memadai (Irawan, 2025)

Beberapa penelitian terkini menekankan bahwa strategi akselerasi digital UMKM harus melampaui sekadar penyediaan infrastruktur teknologi, melainkan mencakup peningkatan literasi digital, pelatihan operasional digital, dan integrasi teknologi dalam proses bisnis inti UMKM. Dalam konteks ini, adopsi teknologi digital yang dirancang secara strategis terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui inovasi bisnis berbasis digital, efisiensi biaya, dan perluasan jaringan pemasaran (Purinda, 2025). Selain itu, penguatan strategi digital termasuk pendampingan dalam penerbitan NIB dapat membantu UMKM menjembatani kesenjangan antara legalitas usaha dan potensi digital, sehingga membuka peluang ekonomi baru di era ekosistem digital yang terus berkembang.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi akselerasi UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembuatan NIB, termasuk mengidentifikasi tantangan adopsi digital, model pendampingan efektif, dan rekomendasi praktik terbaik yang relevan bagi pembuat kebijakan, pelaku UMKM, serta pemangku kepentingan lain. Fokus kajian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang digitalisasi UMKM di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi praktis terhadap optimalisasi legalitas usaha berbasis teknologi digital (Tati, 2024). Artikel ini disusun untuk membedah bagaimana inovasi digital mampu mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh legalitas usaha (NIB). Selain memetakan berbagai kendala di lapangan, penulis juga

menawarkan solusi praktis dan model pendampingan yang efektif bagi para pemangku kepentingan. Fokusnya adalah membangun iklim digitalisasi yang menyeluruh di Indonesia, sehingga NIB dapat bertransformasi dari sekadar dokumen administratif menjadi fondasi utama bagi UMKM untuk naik kelas.

2. Profil UMKM Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beresiko rendah yang berada di Desa Kedungotok, Kecamatan Tembelang, serta desa-desa di sekitarnya. UMKM yang menjadi sasaran kegiatan berjumlah sekitar 90 pelaku usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner rumahan, perdagangan kecil, jasa, dan produksi skala rumah tangga. Sebagian besar UMKM tersebut dikelola secara mandiri dan masih berada pada skala usaha mikro beresiko rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM sasaran belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai pentingnya legalitas usaha serta kurangnya pemahaman terkait prosedur pendaftaran melalui sistem Online Single Submission (OSS). Selain itu, keterbatasan literasi digital juga menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam mengakses layanan perizinan berbasis daring secara mandiri.

Dalam pelaksanaan program kerja KKN, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada sekitar 50 pelaku UMKM secara langsung serta menyebarkan informasi pembuatan NIB melalui pamflet dan media sosial untuk menjangkau UMKM lainnya. Selanjutnya, pelaku UMKM yang berminat dan memenuhi persyaratan mengikuti tahap pendampingan pembuatan NIB yang dilaksanakan dengan melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM di wilayah Desa Kedungotok dan sekitarnya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya legalitas usaha serta memperoleh kemudahan dalam proses pembuatan NIB. Dalam proses ini banyak pengalaman yang terjadi yang bisa menjadi pelajaran dari mulai menghadapi perilaku dan sifat masyarakat yang berbeda-beda. Survey UMKM kami lakukan untuk memahami langsung pelajaran yang bisa dipetik pada kerja lapangan. Masyarakat yang kami hadapi ada yang menerima kami dengan baik dan ramah sehingga kami lebih mudah menyampaikan informasi yang kami tuju, disisi lain ada juga masyarakat yang kurang menanggapi akan tujuan program kerja pembuatan NIB ini. Masyarakat yang masih apatis terkait program kerja ini membuat kami semakin gencar untuk menyuarakan manfaat yang lebih banyak daripada kekhawatiran yang dihadapi. Dari adanya kerja yang kompak KKN Kelompok 11 berhasil menggait audiens lebih dari target awal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam akselerasi ekonomi daerah melalui penyerapan tenaga kerja dan penguatan basis ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Kedungotok yang operasional usahanya didominasi oleh sistem mandiri dan kekeluargaan. Namun, potensi besar dari berbagai sektor usaha seperti pengepul, toko kelontong, usaha kue, hingga jasa salon kecantikan sering kali terhambat oleh tata kelola administrasi yang masih konvensional serta minimnya pemahaman mengenai formalitas hukum,

sehingga membatasi akses mereka terhadap pembiayaan dan program pemberdayaan strategis. Sejalan dengan pemikiran (Santoso, 2023), penguatan UMKM di tingkat desa memerlukan pendekatan komprehensif yang memprioritaskan legalitas sebagai fondasi utama keberlanjutan usaha. Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) menjadi instrumen krusial bagi pelaku usaha di Desa Kedungotok untuk masuk ke dalam ekosistem ekonomi formal yang memberikan kepastian hukum serta meningkatkan kepercayaan konsumen.

Meskipun pemerintah telah menginisiasi reformasi birokrasi digital melalui OSS untuk menyederhanakan perizinan, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang signifikan, di mana pelaku UMKM sering kali kesulitan dalam prosedur pendaftaran mandiri sebagaimana disoroti oleh Sutrisno (2024). Oleh karena itu, kegiatan Workshop NIB yang diselenggarakan di Desa Kedungotok ini dirancang sebagai bentuk intervensi nyata untuk menjembatani hambatan teknologi tersebut melalui pendampingan yang bersifat aplikatif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi sebagai upaya asistensi langsung bagi pemilik usaha kue, salon, toko, maupun pengepul agar mampu melampaui kendala teknis dalam digitalisasi perizinan. Dengan mengintegrasikan edukasi digital dan bantuan praktis dalam pembuatan NIB, program pengabdian ini diharapkan dapat mentransformasi unit usaha di Desa Kedungotok menjadi entitas yang legal dan kompetitif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang dipadukan dengan sosialisasi edukatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki tingkat pemahaman administrasi serta kemampuan pemanfaatan teknologi digital yang beragam. Melalui metode ini, pelaku UMKM tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap proses kegiatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan dalam mengurus legalitas usaha secara mandiri.

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan perangkat desa serta pelaku UMKM di Desa Kedungotok, Kecamatan Tembelang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi UMKM, tingkat kepemilikan legalitas usaha, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan program sosialisasi dan pendampingan.

2. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi sosialisasi, koordinasi dengan pemerintah desa serta instansi terkait, dan pendataan awal pelaku UMKM yang akan menjadi sasaran kegiatan. Selain itu juga dilakukan persiapan teknis yang diperlukan untuk mendukung proses pendaftaran NIB melalui sistem Online Single

Submission (OSS), seperti penyediaan perangkat pendukung dan pengumpulan data usaha.

3. Sosialisasi Legalitas Usaha dan Digitalisasi Perizinan

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha, manfaat kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta prosedur pendaftaran melalui sistem OSS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi dalam pengurusan perizinan usaha.

4. Pendampingan Teknis Pembuatan NIB

Pada tahap ini mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM dalam proses pendaftaran NIB secara langsung melalui sistem OSS. Pendampingan dilakukan dengan membantu menyiapkan data usaha, melakukan pengisian data pada sistem, serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai ketentuan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) agar proses pembuatan NIB sesuai dengan prosedur yang berlaku.

5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui efektivitas program, khususnya dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM serta jumlah UMKM yang berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program pengabdian selanjutnya agar lebih optimal dan berkelanjutan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama masa KKN dan berlokasi di Desa Kedungotok serta desa-desa sekitar. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan setiap proses berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi dan pendataan pelaku UMKM di Desa Kedungotok dan wilayah sekitarnya. Mahasiswa KKN melakukan pendataan secara langsung dengan mendatangi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi usaha, status legalitas, serta kesiapan UMKM dalam mengikuti proses pembuatan NIB. Dari hasil pendataan awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki NIB dan masih mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital.

Tahap sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada sekitar 50 pelaku UMKM. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan persuasif dan komunikatif. Materi sosialisasi meliputi pengertian NIB, manfaat kepemilikan NIB bagi legalitas dan pengembangan usaha, serta gambaran umum alur pembuatan NIB melalui sistem OSS. Selain sosialisasi langsung, mahasiswa KKN juga melakukan penyebaran pamflet informasi pembuatan NIB melalui media sosial, seperti grup WhatsApp dan media sosial desa. Upaya ini dilakukan untuk menjangkau pelaku UMKM yang belum dapat mengikuti sosialisasi secara langsung serta untuk meningkatkan kesadaran UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha. Mahasiswa KKN membantu pelaku UMKM dalam mempersiapkan dokumen dan data yang diperlukan untuk pembuatan NIB, seperti data diri pemilik usaha, informasi usaha, dan sarana usaha yang digunakan. Tahap persiapan ini

bertujuan untuk meminimalkan kendala teknis saat proses pendampingan berlangsung serta mempercepat proses pendaftaran NIB. Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan kepada 90 pelaku UMKM dengan melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Pada tahap ini, pengisian data pada sistem OSS dilakukan oleh petugas DPMPTSP, sementara pelaku UMKM berperan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan sistem.

Mengingat jumlah UMKM yang didampingi cukup banyak, mahasiswa KKN turut membantu proses pengisian data OSS di bawah arahan petugas DPMPTSP, serta membantu pelaku UMKM dalam menyiapkan dan menjelaskan data usaha yang diperlukan. Pendampingan ini bertujuan untuk memperlancar proses pembuatan NIB dan mengoptimalkan waktu pelaksanaan kegiatan.

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah monitoring dan evaluasi. Mahasiswa KKN melakukan pemantauan terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan, khususnya terkait jumlah UMKM yang berhasil didampingi dalam proses pembuatan NIB serta kendala yang masih dihadapi pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar rekomendasi bagi pelaksanaan program pendampingan legalitas UMKM di masa mendatang.



E. PENUTUP

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Kedungotok menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan legalitas usaha melalui percepatan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendampingan langsung dalam penggunaan sistem Online Single Submission (OSS) mampu mengatasi kendala literasi digital yang sebelumnya dialami oleh pelaku UMKM. Kepemilikan NIB memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha serta membuka peluang untuk memperoleh akses permodalan, pelatihan, dan perluasan pasar. Program ini membuktikan bahwa akselerasi digitalisasi UMKM tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga pendampingan yang intensif agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan sistem perizinan berbasis digital.

Sebagai upaya pengembangan program pengabdian di masa mendatang, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dapat membentuk Pusat Layanan Digital UMKM sebagai tempat pendampingan tetap dalam pengurusan NIB, OSS, dan administrasi usaha lainnya.
2. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada pendampingan sertifikasi halal dan izin P-IRT, khususnya bagi pelaku usaha di bidang makanan dan minuman.
3. Perlu diadakan pelatihan digital marketing dan branding produk agar UMKM mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran.
4. Program pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan legalitas usaha untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Dengan adanya program lanjutan yang lebih terarah, diharapkan pelaku UMKM di Desa Kedungotok dapat semakin mandiri, memiliki legalitas usaha yang lengkap, serta mampu bersaing di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Bayu Santoso, & N. (2023). Sosialisasi Dan Pembuatan NIB Bagi UMKM Di Desa Karang, Barend, Jombang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 4 No 3.
- Azhar, U. &. (2024). Peningkatan Efisiensi Administrasi dengan Implementasi Perangkat Digital OSS dalam Pembuatan Nomor Induk Berusaha pada UMKM Menyenak Cafe. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.2.
- Permadi, A. S. (2025). Tantangan dan Hambatan UMKM dalam melakukan Digitalisasi: Studi Kasus di Kabupaten Jayapura, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Kulon Progo, & Kota Surabaya Tahun 2024. *JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, Vol.10, No. 2.
- Purinda, A. D. (2025). Digital technology-based business innovation strategies to increase the competitiveness of SMEs in Indonesia. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*, 1(3), 17–25.

- Setiyawati, I. &. (2025). Legalitas Usaha Mikro melalui Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pada Kedai Peningkatan Shadiss. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2 (2), 26–29.
- Simorangkir, A. (2024). Pengaruh Transformasi Digital, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Strategi Pemasaran. *Dinasti Health and Pharmacy Science*, 1 (4), 156–166.
- Sutrisno, A. &. (2024). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM Milik Mahasiswa Binaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, Vol. 06, Issue, Hal 139 - 148.
- Tati, d. (2024). Pengembangan dan edukasi pentingnya legalitas usaha mikro, kecil dan menengah di era digital. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, Vol 5 No 1.